BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Lembaga pendidikan ataupun sekolah pada umumnya mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki sejak anak-anak agar mampu mengemban tugas sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai tugas sosial masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan atau proses mengembangkan potensi manusia yang dibawanya, baik potensi beragama, maupun potensi yang lainnya, Lembaga pendidikan sekolah tempat dan sarana yang tepat, karena di dalamnya ada sebuah kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan. Jika pendidikan merupakan salah instrument utama dalam mencerdaskan kehidupan, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Demikian unsur lainnya seperti siswa

sebagai objek pendidikan berupaya mendukung segala hal yang dilakukan guru demi terlahirnya generasi yang unggul.

Bentuk realisasi untuk melahirkan generasi unggul dalam pendidikan yaitu belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam segala hal mencakup kecakapan, keterampilan, pengetahuan hingga tingkah laku dan sikap manusia. Belajarpun merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dalam lingkungan. Dalam belajar hasil yang didapat adalah informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, dan perubahan sikap.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Disini pula campur tangan langsung antara pendidik dan pesrta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan peserta didik. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan pelaksanaan yang kondusif karena bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi lebih dari itu berupaya menanamkan sikap serta kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, membina anak didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik yang dapat

-

¹ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

menghantarkan peserta didik ketujuan. Disini tentu saja tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan dapat membuat peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kemampuan dan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga terbentuklah sikap peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Pada tahap peneliti melakukan observasi pertama di SMPN 4 Kota Serang, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 4 Kota Serang yang ternyata masih menggunakan interaksi satu arah, dimana guru berperan aktif menyampaikan materi sedangkan siswa pasif hanya mendengar apa yang di sampaikan oleh guru, sehingga tidak ada timbal balik dari siswa.²

Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja misalnya dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Jadi semua kemampuan guru di atas mengarah pada penciptaan suasana komunikatif yang merupakan sarana bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari tentu saja seorang guru ingin selalu berhasil dalam pengajarannya, semua ilmu pengetahuannya, kecakapan dan

 $^{^2}$ Hasil observasi di kelas VIII B pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB

keterampilan yang diajarkan kepada siswanya diharapkan dapat diterima, dipraktikkan, diingat dan diproduksikan oleh siswa. Bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh hasil pengajaran seperti harapan yang telah dicita-citakan oleh guru. Sebab hasil belajar menentukan kualitas pendidikan dalam suatu kelembagaan dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui perkembangan sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Akan tetapi, ketika peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SMPN 4 Kota Serang, yakni Ibu Dra.Hj.Siti Umayah selaku guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam³. Beliau mengemukakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Masalah yang utama adalah

 $^{^5}$ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ibu Dra.Hj Siti Umayah) dan observasi hasil nilai siswa pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB

hasil belajar siswa masih dikatakan rendah, sebab mayoritas dari jumlah siswa di setiap kelas yang ada masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dibuktikan ketika diadakan Ulangan Harian, ulangan tengah semester (UTS) dan nilai raport. Padahal, dari nilai tersebut guru bisa menjadikan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH INTENSITAS INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM (STUDI DI SMP NEGERI 4 KOTA SERANG)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka dapat dibuat identifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- sering ditemukannya penggunaan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru
- 2. mayoritas peserta didik tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran
- 3. mayoritas peserta didik mendapat nilai di bawah standar KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas agar penelitian ini terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang baik dan bermanfaat, maka penulis perlu untuk membatasi masalah penelitian ini. Dengan

mempertimbangan masalah tentang peranan pembelajaran dengan menggunakan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 4 Kota Serang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dengan pertimbangan masalah-masalah tersebut penulis mencoba membatasi masalah yakni pengaruh interaksi belajar mengajar sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disusunlah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana intensitas interaksi kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SMPN 4 Kota Serang?
- 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Serang?
- 3. Bagaimana pengaruh intensitas interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Untuk mengetahui intensitas interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Serang.

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama
 Islam di SMPN 4 Kota Serang.
- Untuk mengetahui pengaruh intensitas interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 4 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

- Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya kemampuan pengelolaan pembelajaan dan kreativitas pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam.
- 2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
 - a) Manfaat bagi peneliti
 - Menambah wawasan untuk peneliti tentang interaksi yang sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.
 - b) Manfaat bagi guru
 - Terperolehnya inovasi pembelajaran tentang interaksi belajar mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitik beratkan pada penerapan interaksi belajar mengajar.

- 2) Menambah wawasan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Manfaat bagi siswa
- Hasil belajar pesertadidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kota Serang dapat meningkat.
- Proses pengajaran yang efektif dan penerapan interaksi belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menghasilkan pemahaman peserta didik yang mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari internal peserta didik maupun yang berasal dari faktor eksternal peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis membahas dalam 5 (lima) bab, dalam tiap-tiap bab dibahas ke dalam beberapa sub, sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah,pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teori terdiri dari intensitas interaksi belajar mengajar yang meliputi: pengertian intensitas interaksi belajar mengajar, ciri-ciri interaksi belajar mengajar, serta macam-macam pola interaksi belajar mengajar, dan hasil belajar siswa yang meliputi: pengertian hasil belajar,macam-macam atau tipe hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, manfaat hasil belajar dan indikator hasil belajar, pengertian makanan dan minuman halal dan haram, dasar hukum makanan dan minuman halal dan haram, jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu peneitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, sertateknik analisis data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian meliputi: deskripsi hasil, analisis data interaksi belajar mengajar (variabel x), analisis data hasil belajar siswa (variabel y), dan analisis data pengaruh interaksi belajar mengajar (variabel x) terhadap minat belajar siswa (variabel y).

Bab kelima penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.